

ABSTRAK

FAKTOR PENYEBAB ORANG TUA TIDAK MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI PAUD FAJAR

(Eka Widi Susanti, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Faktor-faktor Penyebab Orang Tua Tidak Menyekolahkan Anaknya di PAUD FAJAR Desa Sumber Baru. Secara khusus mendeskripsikan faktor-faktor penyebab orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek dalam Penelitian ini adalah orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di PAUD FAJAR, Kepala Desa Sumber Baru dan Pengelola PAUD FAJAR. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji kredibilitas data menggunakan perpanjangan waktu dan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah para orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD FAJAR di karenakan beberapa faktor benyebab yaitu pendidikan orang tua, minat orang tua menyekolahkan anak di PAUD, ekonomi orang tua serta lingkungan masyarakat yang ada di Desa Sumber Baru Kecamatan Seputih Banyak.

Kata kunci: anak, orang tua dan PAUD.

ABSTRACT

THE FACTOR OF THE WILLINGNESS OF PARENT TO PUT THEIR CHILDREN TO PAUD FAJAR

(Eka Widi Susanti, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this research was to explain the factor that cause the parents are not willing to put their children to school at Fajar Early Childhood Education sumber baru village. Especially it explained the factors of why parents won't put their child in Fajar Early Childhood Education.

The methodology that used in this research was qualitative method and the subject were the parents that won't put their child at Fajar Early Childhood Education, the head of the Sumber Baru village and the staff of Fajar Early Childhood Education. Technique of data collection used were interview, observation and documentation. The credibility data test was using the extra time and triangulation.

The result of this research showed that the parents who won't put their child in Fajar Early Childhood Education is because of several factors such as the educational background of the parents, the willingness of parents to educate their children, economical background and the circumstances of the surrounding at the Sumber Baru village, Seputih Banyak district.

Keywords: children, parents and Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya untuk mendidik sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak baik sebagai generasi bangsa. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu tidak mengherankan jika pendidikan merupakan menjadi perhatian besar oleh pemerintah ataupun masyarakat.

Anggapan masyarakat mengenai layanan pendidikan bagi anak usia dini (2-6) masih sangat rendah dilihat dari kenyataan banyak anak yang hingga saat ini belum mendapatkan layanan PAUD. Banyak anggapan bahwa kematangan anak untuk menerima pendidikan dan siap bersekolah, yaitu antara 5-7 tahun. Adapapun sebenarnya usia 2-6 tahun merupakan masa yang paling tepat dalam pembentukan kepribadian dan masa yang paling tepat untuk memulai memberi stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari anak di awal kehidupannya akan mempunyai dampak di masa yang akan datang. Serta akan menentukan kualitas anak tersebut sebagai penerus pembangun masa mendatang yang akan melanjutkan dan memperbaiki hasil-hasil yang telah dicapai pada masa sekarang.

Dalam UU sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 54 ayat 1 menyebutkan peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok keluarga, organisasi, profesi, pengusaha, dan organisasi

kemasyarakatan dalam menyelenggarakan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Pasal 54 ayat 2 menyatakan bahwa masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Lebih spesifik adalah orang tua juga sangat diharapkan peranannya dalam menyelenggarakan pendidikan baik sebagai sumber maupun pelaksanaan yang secara langsung maupun tidak menopang proses pendidikan.

Pada kenyataannya berdirinya lembaga pendidikan anak usia dini tidak selalu disambut dengan sikap positif oleh orang tua, mereka masih banyak yang belum memahami tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dan mereka juga tidak menyadari seberapa pentingnya mereka mendidik anak, mereka juga tidak mau berpartisipasi dan melibatkan diri untuk mendidik anaknya dengan bekerjasama melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Berdasarkan wawancara dengan orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di PAUD di Desa Sumber Baru pada hari Sabtu 24 oktober 2015 yang peneliti spesifikasikan bahwa orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD sangat di pengaruhi oleh empat yang mendasar yaitu:

1. Faktor Pendidikan Orang Tua

Faktor ini orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD kerana di pengaruhi tingkat intelektual atau tingkat pendidikan orang tua yang timbul dari pengetahuan orang tua dan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di PAUD.

2. Faktor Minat Orang Tua

Faktor ini dilihat seberapa tertarik orang tua menyekolahkan anaknya di PAUD dan untuk memperoleh wawasan baru mengenai PAUD.

3. Faktor Ekonomi

Faktor ini dilihat pendapatan orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarganya tercukupi atau tidak sehingga mereka memasukkan anaknya di PAUD atau tidak.

4. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor ini lingkungan masyarakat merupakan tolak ukur berkembangnya pola pikir orang tua terutama wawasan orang tua mengenai PAUD sehingga mereka mengetahui penting atau tidaknya menyekolahkan anak mereka di PAUD.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Faktor-faktor Penyebab Orang Tua Tidak Menyekolahkan Anaknya di PAUD Di Desa Sumber Baru Kecamatan Seputih Banyak Lampung Tengah. Sub fokus penelitian adalah:

1. Faktor Pendidikan Orang Tua
2. Faktor Minat Orang Tua
3. Faktor Ekonomi
4. Faktor Lingkungan Masyarakat

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya pengembangan sumber daya yang berkualitas, sedangkan manusia

yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan yang dimiliki.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 8) “pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang kemungkinannya berfungsi secara baik dalam kehidupan bermasyarakat”.

Pengertian Anak Prasekolah

Menurut Sal Severe (2003:11)” anak prasekolah adalah anak usia 3-6 tahun yang masa perkembangannya disebut masa kanak-kanak awal dan mencakup masa taman bermain dan taman kanak-kanak”.

Ciri Anak Usia Prasekolah

Menurut Snoman dalam Sylvia (2003:36) ciri-ciri anak prasekolah (3-6 tahun) yang biasanya ada dalam kelompok bermain atau *play group*. Ciri-ciri yang dikemukakan meliputi aspek fisik, sosial, dan kognitif anak.

Penampilan maupun gerak gerak anak usia prasekolah mudah dibedakan dengan anak yang satu dengan yang lainnya, antara lain:

1. Anak prasekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan/control terhadap tubuhnya dan sangat menyukai Kegiatan yang dilakukan sendiri.
2. Setelah anak melakukan berbagai kegiatan, anak membutuhkan istirahat yang cukup. Sering kali anak tidak menyadari bahwa mereka harus beristirahat cukup.
3. Otot-otot besar pada anak prasekolah lebih berkembang dari

- control jari dan tangan. Oleh karena itu biasanya anak belum terampil.
4. Anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang kecil.
 5. Walaupun tubuh anak ini lentur, tetapi tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak. Hendaknya berhati-hati jika anak berkelahi dengan anaknya.
 6. Walaupun anak laki-laki lebih besar, dan anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus, tetapi sebaiknya jangan mengkritik anak lelaki apabila ia tidak terampil.

Pengertian PAUD

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah sesuatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar nak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Tinjauan Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Latif Mukhtar dkk, (2013: 80-81) prinsip-prinsip konstruktivisme banyak digunakan dalam penerapan kurikulum pendidikan antara lain :

1. Pengetahuan dibangun oleh anak secara aktif
2. Penekan proses belajar mengajar terletak pada anak
3. Guru adalah fasilitator
4. Penekanan proses belajar lebih kepada proses dan bukan produk atau hasil akhir.

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

- a. Pertama, pendidikan berorientasi pada kebutuhan anak. Dengan demikian, setiap Kegiatan pembelajaran harus selalu mengacu pada tujuan pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu.
- b. Kedua, dunia anak adalah dunia bermain, maka selayaknya konsep pendidikan untuk anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain. Intinya, bermain adalah belajar, dan belajar adalah bermain. Anak belajar melalui main yang menyenangkan. Melalui sentra proses pembelajaran dengan menempatkan siswa pada posisi yang proposional. Perlu ditekankan bahwa bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya, sehingga anak dapat menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya.
- c. Ketiga, kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematis kerja. Bagaimana anak membuat pilihan-pilihan main dan fokus pada apa yang dikerjakan serta berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan

- yang telah dimulainya dengan tuntas.
- d. Keempat, kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, yaitu membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi, dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan anak kelak.
 - e. Kelima, pendidikan dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak. Stimulus pendidikan bersifat menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan karena itu, setiap Kegiatan harus dapat membangun berbagai perkembangan dan kecerdasan anak. Dalam hal ini guru memfasilitasi Kegiatan anak agar semua aspek perkembangan anak berkembang secara optimal.
 - f. Keenam, dalam kegiatan main anak akan belajar lebih banyak bila mendapat pijakan dari guru.
- c. Memberi dorongan, membiarkan anak mengenal lebih banyak, melangkah lebih jauh, menyediakan perlengkapan permainan yang menarik, mengajar anak-anak membaca.
 - d. Mengajak anak untuk memperhatikan kejadian-kejadian dan hal-hal yang menarik di luar rumah.
 - e. Mengajak anak berdiskusi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Tidak Menyekolahkan Anaknya di PAUD.

Pendidikan Orang Tua

Pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan membina potensi-potensi pribadinya sendiri, yaitu rohani meliputi : pikiran, karsa, rasa, cinta dan budi pekerti. Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku.

Pendidikan sangat sangat berpengaruh terhadap tingkah laku manusia karena dalam pembentukan pribadi seseorang salah satu faktor yang menentukan adalah pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Dengan pendidikan diharapkan akan memperoleh manusia yang berpengetahuan.

Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di PAUD

Minat merupakan suatu unsur perasaan yang bersal dari dalam diri seseorang yang menumbuhkan sikap suka dan rasa ingin. Minat meskipun berasal dari dalam diri tapi juga bukan bawaan dari lahir, minat timbul karena ada masukan,

Pengertian Orang Tua

Menurut Save M. Dagun (1990 : 17-18) ayah dan ibu dalam suatu keluarga mempunyai peranan masing-masing. Dimana ayah mempunyai peran sebagai :

- a. Ayah dapat membelai, mengadakan kontak bahasa, bicara atau bercanda dengan anaknya.
- b. Ayah dapat mengatur serta mengarahkan aktifitas anak, misalnya: menyadarkan anak bagaimana menghadapi lingkungannya dari situasi di luar rumah.

dorongan, wawasan baru yang menimbulkan pemikiran baru terhadap suatu objek. Minat adalah suatu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi atau aktifitas tertentu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan melakukan sesuai keinginan.

Faktor yang mempengaruhi minat adalah motifasi dan kebutuhan dimana setiap orang mempunyai motifasi dan kebutuhan yang berbeda-beda, dan motivasi erat kaitannya dengan minat. Motivasi adalah keinginan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. Adapun motif merupakan dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Tingkat Ekonomi

Pendapatan merupakan gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi masyarakat, pendapatan merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan (termasuk barang-barang dan hewan peliharaan), dibagi untuk membagi ekonomi keluarga dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, pendapatan sedang dan pendapatan tinggi.

Pendapatan perkapita dalam suatu keluarga sangat mempengaruhi terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga tersebut. Pendapatan yang

rendah menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan terlebih lagi jika di tinjau jumlah anggota keluarga yang besar atau anak yang banyak.

Dilihat dari pendapatan dan pengeluaran per kapita per tahun jelas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari begitu sukar, apalagi untuk membiayai sekolah anaknya di PAUD. Hal ini lah yang menjadi kesulitan paling utama untuk membantu anak belajar di PAUD di banding faktor yang lain yang mempengaruhi.

Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan ajang persaingan kehidupan masyarakat orang tua khususnya terutama persaingan kehidupan dalam bidang ekonomi, gaya hidup, tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua dan tingkat pendidikan anak mereka.

Disamping itu lingkungan masyarakat merupakan tempat berlatih keterampilan dan memperluas kehidupan. Lingkungan masyarakat juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya karena orang tua dapat mengetahui atau membandingkan keberhasilan pendidikan anaknya selain itu juga orang tua dapat menambah wawasan mereka untuk lebih mengetahui kebutuhan anak mereka. Seperti kebutuhan anak usia dini untuk bersekolah di PAUD.

Penambahan wawasan orang tua melalui lingkungan masyarakat tidak lain adalah mendukung perkembangan hidup generasi muda mendatang baik perkembangan lahir dan batin menuju kearah beradapan.

Melalui lingkungan masyarakat orang tua dapat berkompetisi meningkatkan mutu anak mereka sebagai generasi yang berkompeten.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD Fajar Desa Sumber Baru Kecamatan Seputih Banyak Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah di Desa Sumber Baru Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah dengan pertimbangan lokasi tersebut terdapat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Fajar yang masih ada sampai saat ini. Penetapan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang mendukung tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Faktor-faktor Penyebab Orang Tua Tidak Menyekolahkan Anaknya di PAUD Fajar Desa Sumber Baru Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu lokasi tersebut merupakan daerah asal penulis sehingga akan mempermudah dalam

pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data.

Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Definisi Konseptual

a. Definisi orang tua

Orang tua adalah ayah dan ibu yang mempunyai tugas dan peran masing-masing dalam keluarga sehingga akan menciptakan suatu bentuk kehangatan dan keharmonisan dalam suatu keluarga. Tugas membimbing anak merupakan tanggung jawab orang tua, sehingga dengan membimbing anak dengan ketaatan nilai-nilai agama dan moral diharapkan anak mampu hidup layak di dalam keluarga maupun masyarakat baik norma agama, sosial dan hukum.

b. Definisi PAUD

PAUD adalah sebuah pembelajaran anak yang berorientasi pada kebutuhan anak dimana anak secara aktif membangun pengetahuan melalui proses penekanan belajar pada anak dengan cara bermain dan memanfaatkan benda yang ada disekitarnya anak dapat membangun sistematis kerja untuk pengembangan kecakapan hidup anak yang dilakukan secara bertahap untuk membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki kemampuan dasar yang berguna bagi kehidupan anak kelak.

Definisi Operasional

Secara operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Pendidikan Orang Tua

Orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD kerana di pengaruhi tingkat intelektual atau tingkat pendidikan orang tua yang timbul dari pengetahuan orang tua dan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di PAUD.

b. Minat Orang Tua

Adalah kemauan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di PAUD

c. Ekonomi

Adalah pendapatan orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarganya tercukupi atau tidak sehingga mereka memasukkan anaknya di PAUD atau tidak.

d. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah salah satu orientasi berkembangnya pola pikir orang tua terutama wawasan orang tua mengenai PAUD sehingga mereka mengetahui penting atau tidaknya menyekolahkan anak mereka di PAUD.

Informan dan Unit Analisis

Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel disebut dengan informan yaitu orang yang merupakan sumber informasi. Dalam penentuan informan ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 300), sumber data di pilih orang yang memiliki power

dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu menemukan pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dengan melakukan pengumpulan data dengan mengamati faktor-faktor apa saja yang menyebabkan orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD serta untuk mendapat data-data yang berkaitan dengan hal yang di teliti.

2. Wawancara

Wawancara dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan (*in depth interview*) kepada para orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di PAUD Fajar, para guru, dan pengelola PAUD Fajar untuk mengetahui hal-hal yang menyangkut faktor-faktor penyebab orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD Fajar. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data dari dokumen yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD Fajar Desa Sumber Baru yaitu data-data tentang jumlah siswa di PAUD Fajar, sejarah PAUD Fajar, dan jumlah masyarakat desa Sumber Baru.

Uji Kredibilitas

Terdapat beberapa strategi penelitian kualitatif yang dapat dilakukan untuk uji kredibilitas, adalah dengan triangulasi.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dengan *Editing, Tabulating dan Coding, Interpretasi Data*.

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data kualitatif ini terdapat tiga komponen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Masyarakat sumber baru adalah masyarakat jawa yang merupakan masyarakat kelompok transmigrasi lampung yang berasal dari jawa khususnya daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah pada tahun 1960.

Masyarakat transmigrasi dari pulau jawa tersebut hijrah dan menetap di lampung serta membentuk sebuah desa baru yang bernama desa sumber baru pada tahun 1960. Desa sumber baru merupakan desa ke delapan dalam kecamatan seputih banyak sehingga sering di sebut dengan SB 8.

Keadaan dan Latar Belakang Guru PAUD FAJAR

PAUD FAJAR dengan ijin pemerintah dengan SK izin : 421.9/0276/05/D.1/2015 yang terletak di Desa Sumber Baru No.8 RT 13 RW 06 DUSUN 3 Kecamatan Seputih Banyak dengan luas tanah 600m².

Desa Sumber Baru memiliki fasilitas bermain anak berupa:

1. Kantor guru dan karyawan
2. Lemari penyimpanan alat bermain anak
3. Alat bermain anak
4. Bangku belajar
5. Papan tulis
6. Cat air untuk bermain anak
7. Buku-buku penunjang belajar anak
8. Buku-buku bergambar
 - a. orang TU
 - b. orang guru, dan
9. Perlengkapan PAUD yang lain

Adapun latar belakang guru yang mengajar di PAUD berjumlah dua orang guru yang salah satunya berumur 45 tahun serta berpendidikan terahir SMA dan telah mengikuti pelatihan khusus guru PAUD sebanyak dua kali. Beliau telah mengajar PAUD selama kurang lebih 6 tahun atau setara dengan lama berdirinya PAUD FAJAR didirikan. Adapun salah satu guru yang lain berusia 32 tahun berpendidikan terahir SMA dan sedang melanjutkan pendidikannya di sekolah tinggi guru PAUD. Beliau telah mengajar PAUD selama 4 tahun dan mengikuti pelatihan khusus guru PAUD sebanyak 3 kali. Guru yang mengajar di PAUD Fajar berasal dari desa sumber baru yang tempat

tinggalnya tidak jauh dari PAUD FAJAR didirikan.

Deskripsi Data

Berdasarkan data masyarakat yang menyekolahkan anaknya di PAUD di desa Sumber baru dengan jumlah masyarakat yang ada menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di PAUD Fajar. Hal ini didukung dengan hasil wawancara informan PP yang menyatakan bahwa kebanyakan orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD dikarenakan tingkat ekonomi yang rendah.

Hasil wawancara dengan informan OT dan KD bahwa faktor lain yang menyatakan orang tua banyak tidak menyekolahkan anaknya di PAUD adalah pendidikan orang tua yang rendah, sehingga orang tua harus bekerja serabutan sebagai buruh dan petani untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan informan OT, menjelaskan bahwa faktor penyebab orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD itu sama pada intinya. Orang tua yang mempunyai ekonomi rendah, pendidikan orang tua, lingkungan, dan minat dari orang tua tersebut.

Analisis Hasil Penelitian

Undang – Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Dasar hukum ini bila dikaitkan dengan keberadaan PAUD di Desa Sumber baru menjadi landasan dalam melaksanakan penelitian tentang Faktor-faktor Orang Tua Tidak Menyekolahkan Anaknya di PAUD Fajar desa Sumber baru Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam pokok kajian tersebut terdapat didalamnya prinsip dan metode pembelajaran dari PAUD serta peran fungsi orang tua di suatu lingkungan masyarakat. Hal itu menjadi fokus penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini. Variabel yang ada dianalisis secara mendalam tentang faktor-faktor orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD Fajar.

PEMBAHASAN.

1. Faktor Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan dan pola pikir orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Jika orang tua yang berpendidikan tinggi dan memiliki pengetahuan dan pola pikir yang baik pasti mereka mengerti akan kebutuhan anak mereka baik kebutuhan psikologi dan kognisi yang diharapkan dapat berkembang dengan baik. Hal tersebut dianggap penting dan menjadi inti dalam pola asuh anak dan mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan atau tidak anaknya di PAUD.

Menurut Oemar Hamalik (2003 : 3) pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan

lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang kemungkinannya berfungsi secara baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil dari wawancara dengan informan OT2 menyatakan bahwa:

“pendidikan itu penting apalagi pendidikan merupakan hal yang paling utama menentukan masa depan baik masa depan sendiri, anak maupun keluarga karena jika seseorang berpendidikan tinggi maka seseorang memiliki daya pikir yang lebih luas sehingga dengan berpendidikan tinggi seseorang dapat memiliki pekerjaan dan masa depan yang bagus.”

Sedangkan hasil wawancara dengan informan KD menyatakan bahwa:

“pendidikan itu penting terutama untuk warga desa sumber baru karena dengan berpendidikan tinggi maka masyarakat desa sumber baru mempunyai potensi dan skil guna menhidupi kehidupan mereka sendiri maupun keluarga selain itu masyarakatpun memiliki pemahaman yang baik dalam mendidik anak dan memperbaiki perekonomian ”

Hasil wawancara di atas mempunyai pemahaman yang sama yaitu penting akan tingkat pendidikan orang tua. Karena dalam pendidikan menentukan masa depan seseorang dalam menjalani kehidupannya kelak. Terutama dalam berkeluarga dan mendidik anak mereka, selain hal tersebut pendidikan orang tua merupakan hal yang mendasar bagi kehidupan seperti halnya semakin tinggi pengetahuan dan semakin luasnya daya pikir seseorang akan menentukan banyak hal seperti masalah potensi diri yang dimiliki orang tua, pekerjaan mereka,

penghasilan mereka, gaya hidup, dan cara mendidik anak mereka.

Hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa dalam tingkat pendidikan orang tua adalah penyebab masalah paling kompleks dalam faktor ini karena semakin rendah pendidikan seseorang maka tingkat skil yang dimiliki pun semakin rendah karena kurang digalinya skil dan kompetensi diri seseorang untuk memperoleh suatu pekerjaan yang cukup baik bagi kehidupan orang tua.

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua di desa sumber baru masih cukup rendah sehingga banyak orang tua yang bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan anak mereka. Akibatnya banyak orang tua yang kurang memperhatikan tumbuh kembang anak mereka terutama pendidikan anak mereka untuk bersekolah di PAUD.

Dengan demikian faktor tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang penting yang mendukung orang tua untuk menyekolahkan anaknya atau tidak menyekolahkan anaknya di PAUD. Oleh karena itu sebagai orang tua penting untuk mempersiapkan anaknya untuk pendidikan yang lebih baik.

2. Faktor Ekonomi.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan paling awal dalam jenjang pendidikan, namun banyak orang tua yang kurang mengerti maksud dan tujuan pendidikan anak usia dini dikarenakan banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan pendidikan karena

sibuk bekerja dikarenakan tingkat ekonomi yang dimiliki orang tua kurang baik sehingga memaksa orang tua untuk bekerja keras dan bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan anak mereka.

Dari hasil wawancara dengan PP1 menyatakan bahwa:

“PAUD FAJAR berada di desa sumber baru yang masyarakatnya itu rata-rata memiliki pekerjaan yang tidak tepat dan tidak bergaji sehingga banyak orang tua yang belum bisa memenuhi kebutuhan anak mereka terutama kebutuhan pendidikan anak usia dini padahal dari pihak PAUD telah melakukan banyak sosialisasi mengenai PAUD FAJAR yang didirikan bukan hanya untuk anak kalangan menengah keatas tetapi lebih untuk anak kalangan menengah ke bawah namun orang tua selalu beralasan jika pendapatan mereka belum cukup untuk memasukan anaknya di PAUD.”

Wawancara peneliti dengan informan KD menyatakan bahwa:

“banyak masyarakat yang bekerja sebagai buruh serabutan dan petani sehingga mereka menyekolahkan anaknya di PAUD itu kurang betu penting karena lebih baik mereka bekerja mencarinfkah untuk memenuhi kebutuhan dari pada untuk menunggu anak yang bersekolah karena jika anak bersekolah di PAUD pasti anak mereka tidak mau ditinggal.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas mempunyai pernyataan sama bahwa tingkat ekonomi masyarakat mempengaruhi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di PAUD. Pada dasarnya PAUD bukanlah untuk anak yang berada pada orang tua yang berada pada tingkat

ekonomi menengah keatas saja tapi diperuntukan untuk anak yang orang tuanya di tingkat ekonomi menengah kebawah juga. Sedangkan hasil dokumentasi di lapangan menunjukkan bahwa ekonomi masyarakat di desa Sumber Baru Kecamatan Seputih Banyak berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah. Tingkatan sosial di desa ini masyarakatnya berprofesi rata-rata sebagai petani dan buruh serabutan.

Dalam hal ini bukan kebijakan dari PAUD masalah administrasi saja, namun lebih kepada keberadaan tingkat ekonomi yang dimiliki orang tua juga, orang tua harus memikirkan kebutuhan mereka untuk bertahan hidup dengan bekerja keras dan bekerja serabutan, mereka lebih memilih untuk memikirkan bagaimana cara mereka bekerja untuk mendapatkan uang dari pada untuk menyekolahkan anak mereka, karena pemikiran mereka jika mereka menyekolahkan anak mereka di PAUD maka mereka harus menunggu anak mereka yang bersekolah dan meninggalkan pekerjaan mereka dan keadaan tersebut membuat keadaan mereka kehipit dalam kesulitan ekonomi.

Masalah ekonomi yang dihadapi orang tua berdampak pada sektor pendidikan masyarakat. Orang tua akan cenderung mempertimbangkan sekolah anaknya untuk lebih memilih tingkat pendidikan SD saja dari pada PAUD. Hal ini dilakukan mengingat biaya yang harus dikeluarkan lebih jika sekolah di PAUD lanjut ke tingkat TK atau SD. Dengan demikian tingkat ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD Fajar.

3. Faktor Minat

Minat adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia. Minat merupakan suatu unsur perasaan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menumbuhkan sikap suka dan rasa ingin tahu. Pada kenyataan di lapangan keinginan orang tua menyekolahkan anak terbanding dengan kemauan anak untuk bersekolah, terkadang anak masih banyak yang merasa takut dan belum mau di sekolahkan di PAUD, begitu pula dengan sebaliknya ada anak yang ingin bersekolah di PAUD namun orang tua tidak ada minat menyekolahkan anaknya di PAUD. Dari hal tersebut bukan semua mutlak salah dari lembaga PAUD dan pemerintah, karena lembaga PAUD dan pemerintah telah bekerja sama dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dari seluruh lapisan masyarakat tanpa pembeda dan diadakannya himbauan oleh pemerintah untuk menyekolahkan anaknya di PAUD sebelum menyekolahkan anaknya di sekolah dasar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan OT1, OT2, OT3 dan OT4 mereka tidak berminat menyekolahkan anak mereka di PAUD fajar karena beranggapan anak mereka kurang membutuhkan pendidikan untuk anak usia dini dan khawatir jika anak di masukan di PAUD anak akan bosan dan kurang antusias nantinya jika sudah memasuki jenjang sekolah dasar.

Hasil lain yang peneliti observasi dan dokumentasi dilapangan dengan informan PP dan KD bahwa telah dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat bukan hanya ada nya PAUD di desa Sumber Baru itu,

namun juga di sosialisasikannya mengenai tujuan PAUD, fasilitas-fasilitas PAUD dan bagaimana cara pembelajaran yang ada di PAUD sehingga anak tidak bosan belajar dan anak tidak di paksakan dalam proses pembelajarannya. Bahkan lembaga PAUD sering melakukan sosialisasi dengan mengadakan pertemuan dan mengadakan lomba-lomba untuk anak usia dini dengan harapan dapat meningkatkan minat orang tua agar menyekolahkan anaknya di PAUD.

Dengan demikian minat yang ada minat yang ada akan dipertimbangkan secara matang oleh orang tua dalam menyekolahkan atau tidak anaknya di PAUD. Oleh karena itu para orang tua diharapkan dapat mempertimbangkan minat dari anaknya untuk sekolah dan kemampuan dari orang tua tersebut untuk menyekolahkan anaknya di PAUD.

4. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor Lingkungan masyarakat adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang diakibatkan oleh beberapa hal, seperti halnya lingkungan masyarakat merupakan ajang persaingan kehidupan masyarakat orang tua khususnya, terutama persaingan kehidupan dalam bidang ekonomi, gaya hidup, tingkat pendidikan orang tua maupun tingkat pendidikan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan OT1, OT2, OT3, OT4 dan KD lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor penyebab orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD. Meskipun telah diadakannya sosialisasi dari lembaga PAUD dan pemerintah serta banyaknya tetangga

dan saudara yang menyekolahkan anak mereka ke PAUD tidak mempengaruhi mereka untuk menyekolahkan anaknya di PAUD karena keadaan alam dan jarak yang kurang mendukung mereka untuk menyekolahkan anaknya di PAUD. Bukan mereka tak berkeinginan menyekolahkan anak mereka di PAUD namun kekurangan alat transportasi dan jarak yang cukup jauh yang menyebabkan mereka tidak menyekolahkan anak mereka di PAUD.

Hasil dokumentasi di lapangan menunjukkan bahwa kondisi transportasi jalan yang rusak di desa Sumber Baru tidak mendukung untuk menyekolahkan anaknya di PAUD FAJAR.

Hasil penelitian di dukung dengan observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lubang-lubang yang ada. Ketika kondisi musim hujan tiba, lubang yang ada akan membuat genangan air. Ditambah jalan yang masih tanah, belum paving atau aspal kurang mendukung. Kenyataan ini membuat jalur transportasi di desa menjadi terganggu.

Dengan demikian lingkungan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan orang tua banyak yang tidak menyekolahkan anaknya di PAUD. Oleh karena itu diharapkan kepada pemerintah terkait untuk memperbaiki jalur transportasi yang ada di Desa Sumber Baru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tingkat pendidikan orang tua dimana masih banyaknya orang tua yang berpendidikan rendah

sehingga banyak yang kurang memahami perkembangan pendidikan sehingga mempengaruhi pola asuh anak.

2. Minat orang tua yang berbanding terbalik dengan keadaan ekonomi dan kemauan anak.
3. Tingkat ekonomi yang masih rendah mempengaruhi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di PAUD.
4. Lingkungan masyarakat dan kondisi transportasi yang kurang mendukung sehingga mempengaruhi orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD Fajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan :

- a. Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan mempersiapkan lagi kebutuhan anaknya untuk pendidikan dengan menabung untuk masa depan anak serta memperbaiki pola asuh orang tua terhadap anak agar tumbuh kembang anak dapat optimal.
- b. Bagi lembaga yang mendirikan PAUD hendaknya dapat lebih memperhatikan kebutuhan anak didik dengan melengkapi fasilitas PAUD dan meningkatkan keterampilan para guru PAUD dalam mengajar.
- c. Bagi Pemerintah Daerah khususnya Kepala Desa dan Dinas terkait hendaknya memperhatikan kondisi fasilitas desa yang kurang untuk diperbaiki dan dilengkapi agar akses menuju PAUD Fajar dapat lebih terjangkau oleh para orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Dagun, Save M. Drs. 1990. Psikologi Keluarga. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhtar dkk. 2013. Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Severe, Sal. 2003. Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Sylvia, Rimm. 2003. Mendidik dan Menerapkan Disiplin Anak Pada Anak Prasekolah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika